

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek/Subjek Penelitian

Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan yang mengola pasar modal di Indosonesia. Bursa Efek Indonesia membagi kelompok perusahaan berdasarkan beberapa sektor yang terdiri dari sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri, sektor indudstri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor perdagangan jasa investasi. Sektor keuangan merupakan salah satu yang berperan aktif pada sektor riil dan menjaga stabilitas keuangan negara. Sebagian besar aset lembaga keuangan terpusat pada industri perbankan. Berikut ini adalah gambaran umum perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2016 yang merupakan sampel pada penelitian ini sebanyak 20 perusahaan, sebagai berikut:

1. PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk atau BRI didirikan dan mulai beroperasi secara komersial ada tanggal 18 Desember 1968 berdasarkan Undang – Undang No.21 Tahun 1968. Pada tanggal 29 April 1992 berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.21 tahun 1992, bentuk badan hukum BRI diubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). berdasarkan akta No.51 tanggal 26 Mei 2008 telah dilakuakn perubahan terhadap Anggaran Dasar BRI, antara lain untuk penyesuaian dengan

ketentuan Undang – undang Republik Indonesia No.40 Tahun 200 tentang “Perseroan Terbatas” dan Peraturan Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) tentang “Pokok – pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik” yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Anggaran Dasar BRI telah mengalami beberapa perubahan, mengenai penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan dengan peraturan OJK yang berlaku, dan telah diterima serta dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Ruang lingkup kegiatan BRI adalah melakukan usaha dibidang perbankan sesuai dengan ketentuan perundang – undangan dengan menerapkan prinsip – prinsip Perseroan Terbatas. BRI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia selaku pemegang saham mayoritas.

2. PT. Bank Mandiri Tbk

Bank Mandiri bk didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 di Negara Republik Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah No.75 tahun 1998 tanggal 1 Oktober 1998. Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT. Bank Bumi Daya, PT Bank Dagang Negara, PT. Bank Ekspor Indonesia, dan PT. Bank Pembangunan Indonesia selanjutnya secara bersama – sama disebut dengan Bank Peserta Penggabungan. Pada tanggal 24 juli 1999 Bank Peserta Penggabungan secara hukum melakukan penggabungan usaha ke dalam Bank

Mandiri. Bank Peserta Penggabungan secara hukum dibubarkan tanpa proses likuidasi dan Bank Mandiri sebagai hasil penggabungan menerima seluruh hak dan liabilitas dari Bank Peserta Penggabungan. Ruang Lingkup Bank Mandiri adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang – undangan yang berlaku. Bank Mandiri mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999.

3. PT. Danamon Indonesia Tbk

Bank Danamon Tbk berdiri pada tahun 1956, kini telah berkembang menjadi salah satu lembaga keuangan yang terbesar di Indonesia dengan panduan visi perusahaan “kami peduli dan membantu jutaan orang mencapai kesejahteraan”. Bank Danamon melayani seluruh segmen nasabah (Usaha Kecil dan Menengah, konsumen komersial, nasabah mikro, dan *enterprise*) dengan rangkaian jasa dan produk perbankan dan keuangan yang komprehensif, termasuk layanan perbankan syariah. Bank Danamon juga menyediakan pembiayaan otomotif dan barang – barang konsumen melalui layanan asuransi umum (*Adira Insurane*) serta barang – barang konsumen.

4. PT. Bank Maybank Indonesia Tbk

Bank Maybank Indonesia Tbk merupakan bagian dari Grup Malayan Banking Berhad (Maybank) sebagai salah satu grup penyedia layanan keuangan terbesar di ASEAN. Bank Maybank sebelumnya bernama Bank Internasional Indonesia (BII) yang berdiri pada 15 Mei 1959 yang mendapatkan izin sebagai bank devisa pada 1988 dan

mencatatkan sahamnya sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Surabaya dan Jakarta pada 1989 (Bursa Efek Surabaya dan Jakarta sekarang telah merger menjadi Bursa Efek Indonesia). Pada tahun 2008, Bank Maybank mengakuisisi BII melalui anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh Bank Maybank melalui hasil keputusan Rapat Dewan Umum Pemegang Saham Luar Biasa, BII tanggal 24 Agustus 2015, dengan persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Menkumham No. AHU-0941203.AH.0102 tanggal 26 Agustus 2015, dan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.18/KDK.03/20215 tanggal 23 September 2015, BII berubah nama menjadi Maybank Indonesia, sebagai entitas yang utuh dan tidak terpisah dari Grup Maybank serta senantiasa berubah untuk menghandirkan Humanrising Financial Seervice kepada pemangku kepentingan.

5. PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk

Bank Artha Graha Internasional Tbk awalnya berdiri dengan nama PT. Inter-Pacific Financial Corporate dengan beroperasi komersial sebagai lembaga keuangan bukan bank berdasarkan akta No.12 Tanggal 7 September 1973 dibuat dihadapan Bagjo, SH, Notaris dari Jakarta. PT. Inter-Pacific Financial Coporate telah mengalami perubahan nama beberapa kali, tanggal 19 Mei berubah nama menjadi PT. Bank Iner-Pacific dan tanggal 13 Juni 1997 berubah menjadi Inter-Pacific Tbk yang disertai berubahnya kegiatan operasi sebagai

bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.176/KMK.017/1993 tanggal 24 Februari 1993. Pada tahun 2005, Bank Inter-Pacific melakukan merger dengan Bank Artha Graha yang diikuti dengan perubahan nama menjadi PT. Artha Graha Internasional Tbk.

6. PT. Bank Capital Indonesia Tbk

Bank Capital Indonesia berdiri pertama kali dengan nama PT. Bank Credit Llyonnais Indonesia yang kemudian berubah menjadi PT. Bank Capital Indonesia berdasarkan Akta Keputusan Pernyataan Keputusan Rapat No.1 tanggal 11 September 2004. Pada tahun 2007, Anggaran Dasar Bank diubah sehubungan dengan peningkatan modal dan penyusuaian dengan Undang – undang (UU) hingga tahun 2017 melakukan beberapa perubahan Anggaran Dasar Bank.

7. PT. Bank Bumi Arta Tbk

Bank Bumi Arta Indonesia pertama kali berdiri di Jakarta pada tanggal 3 Maret 1987 dengan nama Bank Bumi Arta Indonesia. Menteri Keuangan Republik Indonesia memberikan ijin menggabungkan usahanya Bank Bumi Arta dengan Bank Duta Nusantara pada tanggal 18 September 1978 yang bertujuan untuk memperkuat struktur permodalan serta memperluas jaringan operasional bank. Pada tanggal 20 Agustus mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia menjadi Bank Devisa. Bank Arta Indonesia berganti nama menjadi Bank Bumi Arta dengan persetujuan Menteri Kehakiman RI pada tanggal 14 September 1992 bertujuan untuk memudahkan pengenalan masyarakat

terhadap Bank Bumi Arta. Pada tanggal 1 Juni 2006 Bank Bumi Arta melakukan IPO (*Initial Public Offering*) dan mencatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia untuk memperkuat struktur permodalan.

8. PT. Bank J-Trust Indonesia Tbk

J Trust Co., Ltd. (J Trust) merupakan perusahaan *holding* dengan lingkup operasi global yang terpilih sebagai pemenang diantara 11 peminat dalam proses divestasi perseroan yang sebelumnya dikontrol Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Pada tanggal 20 November 2014 melakukan perjanjian jual beli kondisional antara LPS dan J Trust Co.,Ltd., yang telah ditandatangani dan berlaku efektif setelah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), memungkinkan J Trust Co., Ltd untuk memiliki saham Perseroan dengan kecuali dari regulasi pembatasan kepemilikan saham Asing pada bank umum komersial di Indonesia. Pada tanggal 30 Maret 2014 PT J Trust Co., Lt., melakukan perubahan nama melalui RUPSLB setelah menjadi pemilik saham utama.

9. PT. Bank Mayapa Internasional Tbk

Bank Mayapa Internasional berdiri sejak tanggal 7 September 1989 di Jakarta kemudian disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 10 Januari 1990. Pada tanggal 16 Maret 1990 bank beroperasi secara komersial dan berubah menjadi bank umum pada tanggal 23 Maret 1990 serta mendapatkan izin menjadi bank devisa pada tahun 1993. Bank Mayapa Internasional Tbk, melakukan *go public* pada tanggal 10 Juni 1997.

10. PT. BPD Jawa Barat dan Banten Tbk

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk berdiri berdasarkan Peraturan No.33 Tahun 1960 tentang penentuan perusahaan milik Belanda di Indonesia yang dikenakan nasionalisasi. Bank melakukan operasi secara komersial pada tanggal 20 Mei 1961 di Pemerintah Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat dikarenakan salah satu perusahaan milik Belanda yang berkedudukan di Bandung yaitu N.V Denis (*De Eerste Nederlandsche Indische Shareholding*) yang terkena ketentuan tersebut. Tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah No.33 tahun 1960, Pemerintah mendirikan Bank Karja Pembangunan Daerah Djawa Barat, kemudian diubah menjadi PD Bank Karja Pembangunan Daerah Jawa Barat, selanjutnya diubah kembali menjadi BPD Jabar sesuai Perda Provinsi Jawa Barat No.1/DP-040/PD/1978 tanggal 27 Juni 1987. Pada tahun 1992 meningkat menjadi bank umum devisa. Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat No.22 tahun 1998 tanggal 14 Desember 1998, bentuk hukum Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT). Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten melakukan penggantian *call name* dari Bank Jabar menjadi Bank Jabar Banten.

11. PT. BPD Jawa Timur Tbk

Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, yang dikenal dengan sebutan PT. Bank Jatim berdiri pada tanggal 17 Agustus 61 di Surabaya dengan landasan hukum pendirian. Berdasarkan Undang –

undang status bank Pembangunan Daerah dari Perseroan Terbatas Menjadi Badan Usaha Milik Daerah. Tahun 1990 Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Meningkatkan statusnya menjadi Bank Umum Devisa.

12. PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk

Bank Nusantara Parahyangan pada awalnya bernama PT Bank Pasar Karya Parahyangan yang berdiri berdasarkan akta notaris Komar Andasmita, SH No.47 pada tanggal 18 Januari 1972. Para pemegang saham memutuskan untuk mengubah status bank dari Bank Pasar menjadi Bank Umum berdasarkan akta notaris Albertus Sutjipto B, SH. No.27 tanggal 10 Maret 1989. Bank memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.27/5/KEP/DIR tanggal 5 Agustus 1994.

13. PT. Bank Of India Indonesia Tbk

Keberadaan PT. Bank of India Indonesia berawal dari Bank Pasar Swadesi yang didirikan pada tahun 1968 di Surabaya. Pada tanggal 2 September 1989 tumbuh berkembang yang telah dimiliki dan diambil alih oleh keluarga Chugani pada tahun 1984, dan Bank Swadesi meningkat statusnya dan secara resmi beroperasi menjadi Bank Umum dengan nama Bank Swadesi.

14. PT. Bank QNB Indonesia Tbk

Bank QNB Indonesia berawal dari dengan nama NV Chungwa Shangyeh Maatschappij (*The Chinese Trading Company Limited*) di

Medan berdasarkan Akta Notaris. Kurang lebih telah menjalankan peran sebagai penyedia layanan simpan pinjam dan perdagangan, bank secara resmi beroperasi sebagai bank komersial. Kinerja bank yang terus meningkat, bank menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Bank Chunghwa Shangyeh pada tahun 1962 dan kemudian menjadi PT Bank Kesawan pada tahun 1965. Pada tahun 2011, bank menyelenggarakan Penawaran Umum Terbatas II (*Put II*) melalui penerbitan HMETD dengan Qatar National Bank (Q.P.S.C) yang mengakuisisi 69,59% saham bank dan mengendalikannya sebagai pemegang saham pengendali. Bank pun kembali mengalami perubahan nama menjadi PT Bank QNB Kesewan. Bank berhasil menuntaskan program *rebranding* identitas korporasi atas nama dan logo bank menjadi PT Bank QNB Indonesia.

15. PT. Bank Bukopin Tbk

Bank Bukopin (Bank Umum Koperasi Indonesia) berdiri di Replublik Indonesia pada tanggal 10 Juli 1970. Bank melakukan operasionalnya pada tanggal 16 Maret 1971. Berdasarkan anggaran dasar, usaha bank mencakup segala kegiatan bank umum dengan tujuan memperhatikan dan melayani kepentingan gerakan koperasi Indonesia sesuai dengan Undang – undang Perkoperasian yang berlaku. Rapat Khusus Anggota Bank yang disertai dengan akta notaris No.4 tanggal 2 Desember 1992, para anggota menyepakati untuk mengubah status badan hukum bank dari koperasi menjadi perseroan terbatas.

16. PT. Bank MNC Internasional Tbk

Bank MNC Internasional berdiri di Indonesia dengan nama PT Bank Bumiputera Indonesia. Bank mengalami beberapa perubahan nama, yang terakhir PT Bank MNC Internasional berdasarkan akta N0.57 tanggal 16 Juli 2014. Bank berada di Jakarta dan memiliki 16 kantor cabang. Bank mengawali operasi secara komersional pada tanggal 12 Januari 1990 dan telah mendapat persetujuan menjadi Bank Devisa.

17. PT. Bank Mitraniaga Tbk

Bank Mitraniaga berdiri pada tahun 1989 berdasarkan akta No.85 Tanggal 5 Juli 1989. Beberapa kali kepemilikan saham Bank Mitraniaga telah mengalami perubahan, dalam peningkatan modal selama tahun 2007 sampai dengan 2010, Bank Mitraniaga telah melakukan penambahan modal secara bertahap. Pada akhir tahun 2011 Bank Mitraniaga memiliki 12 jaringan kantor yang tersebar di Surabaya dan Jakarta yang siap melayani nasabah dengan baik.

18. PT. Bank Victoria Internasional Tbk

Bank Victoria Internasional telah berdiri selama 25 tahun dengan nama kali pertama PT Victoria berdasarkan akta Perseroan Terbatas No.71 tanggal 28 Oktober 1992 yang kemudian berubah menjadi PT Bank Victoria Internasional berdasarkan akta pembetulan No.30 tanggal 8 Juni 1993. Pada tanggal 5 Oktober 1994 Bank Victoria secara komersional mengawali kegiatan operasionalnya sebagai bank umum. Pada tahun 1999 Bank Victoria menjadi perusahaan terbuka dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1 Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) & Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM)

Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dan saham yang dimiliki (berupa efek – efek dan penyertaan saham) dengan dana pihak ketiga (berupa giro, tabungan dan deposito) dan saham yang diterbitkan (berupa modal saham dan tambahan modal saham yang disetorkan). RIM bertujuan untuk mencegah dan mengurangi risiko sistemik dan gangguan terhadap fungsi intermediasi bank dengan pemenuhan Giro RIM atau Giro Syariah yang telah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia No.20/4/PBI/2018. Kriteria pada RIM, apabila RIM kurang dari 80% ($RIM < 80\%$) maka pada perusahaan tersebut memiliki tingkat *prudent* (kehati – hatian) yang tinggi dalam menyalurkan pembiayaan. RIM berkisaran $80\% < RIM \leq 92\%$ perusahaan tersebut cukup *prudent*. RIM berkisaran diatas 92% ($RIM > 92\%$) maka perusahaan tersebut tidak *prudent*.

Tabel 4.1 Hasil RIM Pada Tahun 2014 – 2017

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL IPO	RIM (%)			
				2014	2015	2016	2017
1	BBRI	PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk	10-Nov-03	84%	94%	94%	98%
2	BMRI	PT. BANK MANDIRI (PERSERO), Tbk	14-Jul-03	87%	91%	90%	93%
3	BDMN	PT. BANK DANAMON INDONESIA, Tbk	06-Des-89	85%	79%	89%	91%
4	BNII	PT. BANK MAYBANK INDONESIA Tbk	21-Nov-89	81%	77%	80%	83%
5	INPC	PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk	29-Agu-90	70%	67%	69%	70%
6	BACA	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk	08-Okt-07	63%	64%	67%	64%
7	BNBA	PT. BANK BUMI ARTA, Tbk	31-Des-99	71%	80%	77%	74%
8	BCIC	PT. BANK J TRUST INDONESIA,	25-Jun-97	35%	41%	50%	35%

		Tbk.					
9	MAYA	PT. BANK MAYAPADA INTERNATIONAL, Tbk	29-Agu-97	82%	82%	85%	86%
10	BJBR	PT. BPD JAWA BARAT DAN BANTEN, Tbk	08-Jul-10	101%	103%	95%	93%
11	BJTM	PT. BPD JAWA TIMUR, Tbk	12-Jul-12	66%	69%	69%	66%
12	BBNP	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk	10-Jan-01	81%	84%	84%	87%
13	BSWD	PT. BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk	01-Mei-02	79%	87%	77%	58%
14	BKSW	PT. BANK QNB INDONESIA, Tbk	21-Nov-02	58%	74%	61%	48%
15	BBKP	PT. BANK BUKOPIN, Tbk	10-Jul-06	83%	84%	85%	84%
16	BABP	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	15-Jul-02	44%	46%	51%	46%
17	NAGA	PT. BANK MITRANIAGA, Tbk	09-Jul-13	48%	56%	48%	39%
18	BVIC	PT. BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk	30-Jun-99	93%	97%	99%	102%

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa terdapat beberapa perusahaan yang *Prudenet* dan ada yang tidak *prudent* terlihat pada besar kecilnya persentase pada tabel. Besarnya persentase RIM sebesar 101% tahun 2014 dan 103% tahun 2015 pada PT. BDP Jabar dan Banten menunjukkan perusahaan tidak *prudent* dalam menyalurkan pembiayaan, serta besarnya persentase RIM 102% tahun 2017 pada PT. Bank Victoria Internasional. Perusahaan yang sangat *prudent* ditunjukkan pada PT. Bank J Trust Indonesia dengan persentase 35% tahun 2017.

Tabel 4.2 Hasil PLM Pada Tahun 2014 – 2017

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL IPO	PLM (%)			
				2014	2015	2016	2017
1	BBRI	PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk	10-Nov-03	14%	19%	18%	22%
2	BMRI	PT. BANK MANDIRI (PERSERO), Tbk	14-Jul-03	7%	7%	8%	8%
3	BDMN	PT. BANK DANAMON INDONESIA, Tbk	06-Des-89	8%	6%	17%	16%
4	BNII	PT. BANK MAYBANK INDONESIA Tbk	21-Nov-89	0%	0%	1%	3%
5	INPC	PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk	29-Agu-90	10%	10%	9%	13%
6	BACA	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk	08-Okt-07	24%	23%	31%	29%
7	BNBA	PT. BANK BUMI ARTA, Tbk	31-Des-99	8%	13%	12%	7%
8	BCIC	PT. BANK J TRUST INDONESIA, Tbk.	25-Jun-97	15%	11%	20%	23%

9	MAYA	PT. BANK MAYAPADA INTERNATIONAL, Tbk	29-Agu-97	6%	6%	5%	7%
10	BJBR	PT. BPD JAWA BARAT DAN BANTEN, Tbk	08-Jul-10	13%	20%	13%	10%
11	BJTM	PT. BPD JAWA TIMUR, Tbk	12-Jul-12	11%	16%	11%	12%
12	BBNP	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk	10-Jan-01	7%	8%	16%	11%
13	BSWD	PT. BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk	01-Mei-02	21%	36%	39%	29%
14	BKSW	PT. BANK QNB INDONESIA, Tbk	21-Nov-02	1%	2%	3%	10%
15	BBKP	PT. BANK BUKOPIN, Tbk	10-Jul-06	9%	9%	11%	11%
16	BABP	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	15-Jul-02	7%	12%	13%	12%
17	NAGA	PT. BANK MITRANIAGA, Tbk	09-Jul-13	2%	3%	3%	1%
18	BVIC	PT. BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk	30-Jun-99	29%	34%	37%	38%

Sumber : Data diolah, 2018

Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan likuiditas minimum yang wajib dipelihara oleh BUK atau BUS dalam bentuk surat berharga yang memenuhi persyaratan tertentu, yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia. Parameter PLM ditetapkan sebesar 4% dari DPK dalam rupiah.

Berdasarkan hasil tabel 4.2 PLM tertinggi pada tahun 2017 dimiliki oleh PT. Bank Victoria Internasional sebesar 38% dimana saham yang dimiliki 38% dari DPK maka cadangan likuiditas minimum yang wajib dipelihara sebesar 38% dari DPK dalam bentuk Surat berharga. PLM terendah dimiliki oleh PT Mitraniaga sebesar 1%.

2. Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)

Suku bunga dasar kredit (SBDK) adalah suku bunga terendah yang mencerminkan kewajaran biaya yang dikeluarkan oleh bank termasuk ekspektasi keuntungan yang akan diperoleh. SBDK terdiri dari Kredit Korporasi, Kredit Ritel, Kredit Mikro, Kredit KPR, dan Kredit Non KPR. Suku bunga menjadi salah satu pertimbangan bagi

para nasabah dalam meminjam dana pada Bank, serta pemerintah mewajibkan perusahaan perbankan mempublikasikan suku bunga dasar kredit agar dapat terpanau oleh Lembaga Pengawas Keuangan. Berdasarkan tabel 4.3 Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) Kredit Korporasi mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun 2017. SBDK tertinggi dimiliki PT. Bank Jabar dan Banten dengan persentase 16,65% tahun 2017 sedangkan yang terendah dimiliki oleh PT. Bank Maybank Indonesia dengan persentase 9,7% tahun 2017.

Tabel 4.3 SBDK Kredit Korporasi Pada Tahun 2014 – 2017

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL IPO	KREDIT KORPORASI (%)			
				2014	2015	2016	2017
1	BBRI	PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk	10-Nov-03	11,00	10,75	10,50	10,95
2	BMRI	PT. BANK MANDIRI (PERSERO), Tbk	14-Jul-03	10,50	10,50	10,25	10,95
3	BDMN	PT. BANK DANAMON INDONESIA, Tbk	06-Des-89	12,30	12,10	10,50	9,89
4	BNII	PT. BANK MAYBANK INDONESIA Tbk	21-Nov-89	11,00	11,00	10,25	9,70
5	INPC	PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk	29-Agu-90	13,45	13,44	13,43	16,04
6	BACA	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk	08-Okt-07	13,87	14,61	14,48	14,50
7	BNBA	PT. BANK BUMI ARTA, Tbk	31-Des-99	12,22	12,16	10,98	11,67
8	BCIC	PT. BANK J TRUST INDONESIA, Tbk.	25-Jun-97	13,50	13,50	11,00	12,00
9	MAYA	PT. BANK MAYAPADA INTERNATIONAL, Tbk	29-Agu-97	14,37	13,02	11,54	13,00
10	BJBR	PT. BPD JAWA BARAT DAN BANTEN, Tbk	08-Jul-10	9,06	10,80	10,40	16,65
11	BJTM	PT. BPD JAWA TIMUR, Tbk	12-Jul-12	10,25	9,97	11,00	12,32
12	BBNP	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk	10-Jan-01	12,27	12,13	12,00	13,50
13	BSWD	PT. BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk	01-Mei-02	14,21	12,36	12,33	13,25
14	BKSW	PT. BANK QNB INDONESIA, Tbk	21-Nov-02	17,50	12,50	11,50	11,00
15	BBKP	PT. BANK BUKOPIN, Tbk	10-Jul-06	12,85	12,99	11,91	12,32
16	BABP	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	15-Jul-02	11,26	12,74	12,79	13,84
17	NAGA	PT. BANK MITRANIAGA, Tbk	09-Jul-13	14,69	14,19	12,47	13,51
18	BVIC	PT. BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk	30-Jun-99	13,50	13,50	13,50	13,52

Sumber : www.ojk.co.id

Berdasarkan tabel 4.4 Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) Kredit Ritel beberapa perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun 2017. SBDK tertinggi dimiliki PT Bank Artha Graha Indonesia dengan perseentase 16,04% tahun 2017 sedangkan yang terendah dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia dengan persentase 10,75% tahun 2017.

Tabel 4.4 SBDK Kredit Ritel Pada Tahun 2014 – 2017

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL IPO	KREDIT RITEL (%)			
				2014	2015	2016	2017
1	BBRI	PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk	10-Nov-03	11,75	11,50	9,75	10,75
2	BMRI	PT. BANK MANDIRI (PERSERO), Tbk	14-Jul-03	12,50	12,25	9,95	11,73
3	BDMN	PT. BANK DANAMON INDONESIA, Tbk	06-Des-89	13,25	13,00	11,00	11,42
4	BNII	PT. BANK MAYBANK INDONESIA Tbk	21-Nov-89	12,00	12,00	11,25	11,00
5	INPC	PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk	29-Agu-90	13,45	13,44	13,43	16,04
6	BACA	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk	08-Okt-07	13,87	14,61	13,48	13,50
7	BNBA	PT. BANK BUMI ARTA, Tbk	31-Des-99	12,60	12,46	11,24	12,23
8	BCIC	PT. BANK J TRUST INDONESIA, Tbk.	25-Jun-97	14,00	14,50	12,00	12,50
9	MAYA	PT. BANK MAYAPADA INTERNATIONAL, Tbk	29-Agu-97	14,72	13,22	11,80	13,10
10	BJBR	PT. BPD JAWA BARAT DAN BANTEN, Tbk	08-Jul-10	11,52	12,73	11,05	12,82
11	BJTM	PT. BPD JAWA TIMUR, Tbk	12-Jul-12	12,27	12,89	12,97	13,70
12	BBNP	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk	10-Jan-01	13,04	13,21	13,95	15,00
13	BSWD	PT. BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk	01-Mei-02	14,21	12,36	12,33	13,25
14	BKSW	PT. BANK QNB INDONESIA, Tbk	21-Nov-02	18,50	14,50	12,00	12,00
15	BBKP	PT. BANK BUKOPIN, Tbk	10-Jul-06	14,35	13,29	12,36	13,09
16	BABP	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	15-Jul-02	11,68	12,90	12,61	13,74
17	NAGA	PT. BANK MITRANIAGA, Tbk	09-Jul-13	14,69	14,19	12,47	13,51
18	BVIC	PT. BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk	30-Jun-99	14,00	14,00	14,00	14,00

Sumber : www.ojk.co.id

Berdasarkan tabel 4.5 Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) Kredit Mikro beberapa perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun 2017. SBDK tertinggi dimiliki PT Bank J Trut Indonesia dengan perseentase 26,00% tahun 2017 sedangkan yang terendah dimiliki oleh PT Bank Nusantara Parayangan dengan persentase 13,00% tahun 2017

Tabel 4.5 SBDK Kredit Mikro Pada Tahun 2014 – 2017

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL IPO	KREDIT MIKRO (%)			
				2014	2015	2016	2017
1	BBRI	PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk	10-Nov-03	19,25	19,25	17,50	19,00
2	BMRI	PT. BANK MANDIRI (PERSERO), Tbk	14-Jul-03	19,50	19,25	18,75	21,26
3	BDMN	PT. BANK DANAMON INDONESIA, Tbk	06-Des-89	21,01	20,49	18,00	19,92
4	BNI	PT. BANK MAYBANK INDONESIA Tbk	21-Nov-89	18,30	18,30	18,30	18,30
5	INPC	PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk	29-Agu-90	15,18	17,79	17,78	23,78
6	BACA	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk	08-Okt-07	13,87	14,61	13,48	13,50
7	BNBA	PT. BANK BUMI ARTA, Tbk	31-Des-99	17,46	17,41	16,24	18,23
8	BCIC	PT. BANK J TRUST INDONESIA, Tbk.	25-Jun-97	22,50	22,50	21,00	26,00
9	MAYA	PT. BANK MAYAPADA INTERNATIONAL, Tbk	29-Agu-97	16,60	15,26	13,80	23,20
10	BJBR	PT. BPD JAWA BARAT DAN BANTEN, Tbk	08-Jul-10	19,12	21,36	16,42	18,88
11	BJTM	PT. BPD JAWA TIMUR, Tbk	12-Jul-12	13,39	14,93	17,06	14,93
12	BBNP	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk	10-Jan-01	10,54	10,10	8,69	13,00
13	BSWD	PT. BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk	01-Mei-02	14,21	12,36	12,33	13,25
14	BKSW	PT. BANK QNB INDONESIA, Tbk	21-Nov-02	18,50	15,00	13,00	13,25
15	BBKP	PT. BANK BUKOPIN, Tbk	10-Jul-06	16,36	17,01	15,23	16,94
16	BABP	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	15-Jul-02	13,49	14,85	14,93	16,01
17	NAGA	PT. BANK MITRANIAGA, Tbk	09-Jul-13	14,69	14,19	12,47	13,51
18	BVIC	PT. BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk	30-Jun-99	15,50	15,50	15,50	15,00

Sumber : www.ojk.co.id

Berdasarkan tabel 4.6 Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)

Kredit Pemeliki Rumah (KPR) beberapa perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun 2017. SBDK tertinggi dimiliki PT BPD Jabar dan Banten dengan perseentase 15,42% tahun 2017 sedangkan yang terendah dimiliki oleh PT BPD Jawa Timur dengan persentase 8,94% tahun 2017.

Tabel 4.6 SBDK Kredit KPR Pada Tahun 2014 – 2017

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL IPO	KREDIT KPR (%)			
				2014	2015	2016	2017
1	BBRI	PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk	10-Nov-03	10,25	10,25	0,25	0,98

2	BMRI	PT. BANK MANDIRI (PERSERO), Tbk	14-Jul-03	11,00	11,00	10,25	10,78
3	BDMN	PT. BANK DANAMON INDONESIA, Tbk	06-Des-89	12,25	12,25	10,50	11,58
4	BNII	PT. BANK MAYBANK INDONESIA Tbk	21-Nov-89	11,75	10,75	9,75	9,50
5	INPC	PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk	29-Agu-90	13,45	13,44	13,43	15,04
6	BACA	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk	08-Okt-07	13,87	14,61	13,48	13,50
7	BNBA	PT. BANK BUMI ARTA, Tbk	31-Des-99	11,94	11,88	10,71	11,70
8	BCIC	PT. BANK J TRUST INDONESIA, Tbk.	25-Jun-97	13,50	13,50	12,50	13,50
9	MAYA	PT. BANK MAYAPADA INTERNATIONAL, Tbk	29-Agu-97	14,32	12,96	11,45	13,40
10	BJBR	PT. BPD JAWA BARAT DAN BANTEN, Tbk	08-Jul-10	9,58	10,93	10,56	15,42
11	BJTM	PT. BPD JAWA TIMUR, Tbk	12-Jul-12	10,47	11,08	9,51	8,94
12	BBNP	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk	10-Jan-01	10,76	10,32	9,19	15,00
13	BSWD	PT. BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk	01-Mei-02	14,21	12,36	12,33	13,25
14	BKSW	PT. BANK QNB INDONESIA, Tbk	21-Nov-02	18,50	15,00	13,00	13,50
15	BBKP	PT. BANK BUKOPIN, Tbk	10-Jul-06	13,25	13,02	11,97	12,48
16	BABP	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	15-Jul-02	11,25	12,97	12,91	14,11
17	NAGA	PT. BANK MITRANIAGA, Tbk	09-Jul-13	14,69	14,19	12,47	13,51
18	BVIC	PT. BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk	30-Jun-99	12,25	12,25	12,25	13,50

Sumber : www.ojk.co.id

Berdasarkan tabel 4.7 Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) Non Kredit Pemeliki Rumah (KPR) beberapa perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun 2017. SBDK tertinggi dimiliki PT. Bank Bumi Arta dengan persentase 16,23% tahun 2017 sedangkan yang terendah dimiliki oleh PT Maybank Indonesia dengan persentase 10,75% tahun 2017. Simpulan dari hasil Suku Bunga Dasar Kredit semakin tinggi nilai persentasinya maka dapat mengurangi jumlah nasabah yang akan meminjam pada bank, dapat dikarenakan tingginya angsuran yang harus dibayar oleh nasabah, dan dapat berdampak pada penyaluran dana serta berkurangnya kinerja perusahaan.

Tabel 4.7 SBDK Kredit Non KPR Pada Tahun 2014 – 2017

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL IPO	KREDIT NO KPR (%)			
				2014	2015	2016	2017

1	BBRI	PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk	10-Nov-03	12,50	12,50	12,50	13,50
2	BMRI	PT. BANK MANDIRI (PERSERO), Tbk	14-Jul-03	12,50	12,50	12,25	12,49
3	BDMN	PT. BANK DANAMON INDONESIA, Tbk	06-Des-89	17,50	17,50	12,00	12,50
4	BNII	PT. BANK MAYBANK INDONESIA Tbk	21-Nov-89	11,50	11,50	11,25	10,75
5	INPC	PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk	29-Agu-90	13,45	13,44	13,43	16,04
6	BACA	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk	08-Okt-07	13,87	14,61	13,48	13,50
7	BNBA	PT. BANK BUMI ARTA, Tbk	31-Des-99	16,94	16,42	15,02	16,23
8	BCIC	PT. BANK J TRUST INDONESIA, Tbk.	25-Jun-97	14,50	14,50	12,50	12,50
9	MAYA	PT. BANK MAYAPADA INTERNATIONAL, Tbk	29-Agu-97	14,57	13,12	11,43	13,30
10	BJBR	PT. BPD JAWA BARAT DAN BANTEN, Tbk	08-Jul-10	10,24	10,42	10,12	14,10
11	BJTM	PT. BPD JAWA TIMUR, Tbk	12-Jul-12	11,60	12,23	12,64	11,42
12	BBNP	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk	10-Jan-01	10,63	10,19	8,84	14,50
13	BSWD	PT. BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk	01-Mei-02	14,21	12,36	12,33	13,25
14	BKSW	PT. BANK QNB INDONESIA, Tbk	21-Nov-02	18,50	15,00	13,00	13,75
15	BBKP	PT. BANK BUKOPIN, Tbk	10-Jul-06	13,25	12,86	11,88	12,42
16	BABP	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	15-Jul-02	11,26	12,87	14,70	14,61
17	NAGA	PT. BANK MITRANIAGA, Tbk	09-Jul-13	14,69	14,19	12,47	13,51
18	BVIC	PT. BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk	30-Jun-99	14,50	14,50	14,50	15,25

Sumber : www.ojk.co.id

3. Kesehatan Perusahaan (RGEC)

Kesehatan bank merupakan kondisi atau kinerja bank yang dinilai untuk sebagai sarana bagi otoritas pengawasan dalam menetapkan strategi dan pengawasan agar tercapainya stabilitas sistem keuangan. Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum khususnya pasal 6 dan pasal 7, menjelaskan bahwa bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*),

Tabel 4.8 Kesehatan Bank pada NPL Tahun 2014 – 2017

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL IPO	NPL (%)			
				2014	2015	2016	2017

1	BBRI	PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK	10-Nov-03	1,69	2,02	2,03	2,10
2	BMRI	PT. BANK MANDIRI (PERSERO), TBK	14-Jul-03	0,44	0,60	1,38	1,06
3	BDMN	PT. BANK DANAMON INDONESIA, TBK	06-Des-89	1,30	1,90	1,80	1,80
4	BNI	PT. BANK MAYBANK INDONESIA TBK	21-Nov-89	1,48	2,42	2,28	1,72
5	INPC	PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, TBK	29-Agu-90	1,69	1,25	1,44	4,30
6	BACA	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, TBK	08-Okt-07	0,24	0,75	2,94	2,43
7	BNBA	PT. BANK BUMI ARTA, TBK	31-Des-99	0,08	0,39	1,01	0,85
8	BCIC	PT. BANK J TRUST INDONESIA, TBK.	25-Jun-97	5,45	2,19	2,91	1,53
9	MAYA	PT. BANK MAYAPADA INTERNATIONAL, TBK	29-Agu-97	1,46	2,52	2,11	5,65
10	BJBR	PT. BPD JAWA BARAT DAN BANTEN, TBK	08-Jul-10	1,28	0,88	0,77	0,81
11	BJTM	PT. BPD JAWA TIMUR, TBK	12-Jul-12	3,31	4,29	4,77	4,59
12	BBNP	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, TBK	10-Jan-01	1,41	3,98	4,07	4,50
13	BSWD	PT. BANK OF INDIA INDONESIA, TBK	01-Mei-02	0,58	4,96	4,69	3,59
14	BKSW	PT. BANK QNB INDONESIA, TBK	21-Nov-02	0,23	2,39	2,94	1,14
15	BBKP	PT. BANK BUKOPIN, TBK	10-Jul-06	2,07	2,17	2,87	6,37
16	BABP	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, TBK	15-Jul-02	3,86	2,43	2,38	2,82
17	NAGA	PT. BANK MITRANIAGA, TBK	09-Jul-13	0,16	0,34	2,38	1,03
18	BVIC	PT. BANK VICTORIA INTERNATIONAL, TBK	30-Jun-99	3,52	4,48	3,89	3,05

Sumber: www.idx.co.id – Annual Report

Non Performing Loan (NPL) merupakan risiko kredit yang dapat dilihat dari perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah (kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet) dengan total kredit yang diberikan, sehingga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kerugian yang diakibatkan oleh kredit bermasalah. Berdasarkan Tabel 4.8 NPL terbesar dimiliki oleh PT. Bank Bukopin sebesar 6,37% dan terendah dimiliki oleh PT. Bank Jabar dan Banten sebesar 0,01%, maka semakin kecil persentasenya maka semakin kecil pula kerugian yang terjadi atau kualitas penerapan manajemen kredit tidak memadai.

Tabel 4.9 Kesehatan Bank pada LDR Tahun 2014 – 2017

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL IPO	LDR (%)			
				2014	2015	2016	2017

1	BBRI	PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk	10-Nov-03	86,80	86,88	87,77	88,13
2	BMRI	PT. BANK MANDIRI (PERSERO), Tbk	14-Jul-03	82,02	87,05	85,86	87,16
3	BDMN	PT. BANK DANAMON INDONESIA, Tbk	06-Des-89	92,60	87,50	91,00	93,30
4	BNII	PT. BANK MAYBANK INDONESIA Tbk	21-Nov-89	92,60	86,14	88,92	88,12
5	INPC	PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk	29-Agu-90	87,62	80,75	86,39	82,89
6	BACA	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk	08-Okt-07	58,13	55,78	55,34	50,61
7	BNBA	PT. BANK BUMI ARTA, Tbk	31-Des-99	78,45	82,78	79,03	82,10
8	BCIC	PT. BANK J TRUST INDONESIA, Tbk.	25-Jun-97	71,14	85,00	96,33	88,87
9	MAYA	PT. BANK MAYAPADA INTERNATIONAL, Tbk	29-Agu-97	81,25	82,99	91,40	90,08
10	BJBR	PT. BPD JAWA BARAT DAN BANTEN, Tbk	08-Jul-10	93,18	88,13	86,70	83,36
11	BJTM	PT. BPD JAWA TIMUR, Tbk	12-Jul-12	86,54	82,92	90,48	79,69
12	BBNP	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk	10-Jan-01	85,19	90,17	84,18	93,99
13	BSWD	PT. BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk	01-Mei-02	88,06	82,06	82,70	67,78
14	BKSW	PT. BANK QNB INDONESIA, Tbk	21-Nov-02	93,47	112,54	94,54	70,37
15	BBKP	PT. BANK BUKOPIN, Tbk	10-Jul-06	83,89	84,74	83,61	81,34
16	BABP	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	15-Jul-02	80,35	72,29	77,20	78,78
17	NAGA	PT. BANK MITRANIAGA, Tbk	09-Jul-13	51,97	59,34	50,27	42,02
18	BVIC	PT. BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk	30-Jun-99	70,25	70,17	68,38	70,25

Sumber: www.idx.co.id – Annual Report

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan risiko likuiditas dimana rasio yang digunakan untuk mengukur total kredit (kredit yang diberikan kepada pihak ketiga namun bukan antar bank) terhadap total dana pihak ketiga (giro, tabungan, deposito, dan bukn termasuk antar bank) dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dilihat hasil LDR tertinggi pada PT Bank Nusantara Parahyangan sebesar 93,99% tahun 201, maka semakin tinggi tinggi LDR diaas 120% maka kualitas penerapan manajemen likuiditasnya tidak memadai, apabila LDR lebih kcil dari 75% maka kualitas penerapan manajemen likuidias sangat baik.

Tabel 4.10 Kesehatan Bank pada GCG Tahun 2014 – 2017

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL IPO	GCG (PERINGKAT)			
				2014	2015	2016	2017
1	BBRI	PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk	10-Nov-03	2	2	2	2
2	BMRI	PT. BANK MANDIRI (PERSERO), Tbk	14-Jul-03	2	2	2	2
3	BDMN	PT. BANK DANAMON INDONESIA, Tbk	06-Des-89	2	2	2	2
4	BNII	PT. BANK MAYBANK INDONESIA Tbk	21-Nov-89	2	2	2	2
5	INPC	PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk	29-Agu-90	2	2	1	2
6	BACA	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk	08-Okt-07	2	2	2	2
7	BNBA	PT. BANK BUMI ARTA, Tbk	31-Des-99	2	2	2	2
8	BCIC	PT. BANK J TRUST INDONESIA, Tbk.	25-Jun-97	2	2	2	2
9	MAYA	PT. BANK MAYAPADA INTERNATIONAL, Tbk	29-Agu-97	2	2	2	2
10	BJBR	PT. BPD JAWA BARAT DAN BANTEN, Tbk	08-Jul-10	2	2	2	2
11	BJTM	PT. BPD JAWA TIMUR, Tbk	12-Jul-12	2	2	2	2
12	BBNP	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk	10-Jan-01	2	2	2	2
13	BSWD	PT. BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk	01-Mei-02	2	3	3	3
14	BKSW	PT. BANK QNB INDONESIA, Tbk	21-Nov-02	1	1	2	2
15	BBKP	PT. BANK BUKOPIN, Tbk	10-Jul-06	2	2	2	2
16	BABP	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	15-Jul-02	3	3	3	3
17	NAGA	PT. BANK MITRANIAGA, Tbk	09-Jul-13	2	2	2	2
18	BVIC	PT. BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk	30-Jun-99	2	2	2	2

Sumber: www.idx.co.id – Annual Report

Good Corporate Governance (GCG) merupakan hasil penilaian tata kelola perusahaan yang dinilai sendiri atau *self assessment* berupa nilai komposit atau skor ataupun peringkat yang telah dipublikasikan oleh bank pada *Annual Report* setiap tahunnya. Berdasarkan Tabel 4.10 Hasil GCG secara *self assessment* tidak semua perusahaan menampilkan hasil penilaiannya secara detail, namun penilaian tersebut masih dapat diperingkatkan sehingga berupa peringkat.

Tabel 4.11 Kesehatan Bank pada ROA Tahun 2014 – 2017

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL IPO	ROA (%)			
				2014	2015	2016	2017
1	BBRI	PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk	10-Nov-03	4,73	4,19	3,84	3,69

2	BMRI	PT. BANK MANDIRI (PERSERO), Tbk	14-Jul-03	3,57	3,15	1,99	2,72
3	BDMN	PT. BANK DANAMON INDONESIA, Tbk	06-Des-89	1,90	1,70	2,50	3,10
4	BNI	PT. BANK MAYBANK INDONESIA Tbk	21-Nov-89	0,68	1,01	1,60	1,48
5	INPC	PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk	29-Agu-90	0,79	0,33	0,35	0,31
6	BACA	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk	08-Okt-07	1,33	1,10	1,00	0,79
7	BNBA	PT. BANK BUMI ARTA, Tbk	31-Des-99	1,52	1,33	1,52	1,73
8	BCIC	PT. BANK J TRUST INDONESIA, Tbk.	25-Jun-97	-4,97	-5,37	-5,02	0,90
9	MAYA	PT. BANK MAYAPADA INTERNATIONAL, Tbk	29-Agu-97	1,98	2,10	2,03	1,30
10	BJBR	PT. BPD JAWA BARAT DAN BANTEN, Tbk	08-Jul-10	1,92	2,04	2,22	2,01
11	BJTM	PT. BPD JAWA TIMUR, Tbk	12-Jul-12	3,52	2,67	2,98	3,12
12	BBNP	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk	10-Jan-01	1,32	0,99	0,15	-0,90
13	BSWD	PT. BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk	01-Mei-02	3,36	-0,77	-11,15	-3,39
14	BKSW	PT. BANK QNB INDONESIA, Tbk	21-Nov-02	1,05	0,87	-3,34	-3,72
15	BBKP	PT. BANK BUKOPIN, Tbk	10-Jul-06	1,23	0,75	0,54	0,09
16	BABP	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	15-Jul-02	-0,82	0,10	0,11	-7,47
17	NAGA	PT. BANK MITRANIAGA, Tbk	09-Jul-13	0,59	0,71	0,76	0,37
18	BVIC	PT. BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk	30-Jun-99	0,80	0,65	0,52	0,64

Sumber: www.idx.co.id – Annual Report

Earning merupakan penilaian dari rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja, rentabilitas, sumber – sumber manajemen, serta berkaitan dengan rentabilitas. Pendekatan yang digunakan kuantitatif dengan menghitung Return On Asset (ROA) dan *Net Interst Margin* (NIM). ROA merupakan mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebelum pajak berdasarkan pada tinggal aset tertentu. Berdasarkan Tabel 4.13 tingkat persentasi ROA yang diperoleh dari laba sebelum pajak dan rata – rata total aset. Persentasi tertinggi 3,69% tahun 2017 pada PT Bank Rakyat Indonesia. Persentasi terendah dimiliki oleh PT. Bank QNB Indonesia dengan nilai -0,9%. Semakin tinggi nilai ROA maka perolehan laba yang didapat sangat tinggi (ROA > 2%). Semakin rendah ROA (ROA > 0%) maka mengalami kerugian.

Tabel 4.12 Kesehatan Bank pada NIM Tahun 2014 – 2017

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL IPO	NIM (%)			
				2014	2015	2016	2017
1	BBRI	PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk	10-Nov-03	8,51	8,13	8,00	7,93
2	BMRI	PT. BANK MANDIRI (PERSERO), Tbk	14-Jul-03	5,94	5,90	6,29	5,63
3	BDMN	PT. BANK DANAMON INDONESIA, Tbk	06-Des-89	8,40	8,30	8,90	9,30
4	BNII	PT. BANK MAYBANK INDONESIA Tbk	21-Nov-89	4,76	4,84	5,18	5,17
5	INPC	PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk	29-Agu-90	4,75	4,56	4,65	5,15
6	BACA	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk	08-Okt-07	3,96	4,73	4,37	4,21
7	BNBA	PT. BANK BUMI ARTA, Tbk	31-Des-99	5,81	5,49	4,74	4,81
8	BCIC	PT. BANK J TRUST INDONESIA, Tbk.	25-Jun-97	0,24	0,93	2,26	2,41
9	MAYA	PT. BANK MAYAPADA INTERNATIONAL, Tbk	29-Agu-97	4,52	4,78	5,16	4,26
10	BJBR	PT. BPD JAWA BARAT DAN BANTEN, Tbk	08-Jul-10	6,79	6,32	7,40	6,76
11	BJTM	PT. BPD JAWA TIMUR, Tbk	12-Jul-12	6,90	6,41	6,94	6,68
12	BBNP	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk	10-Jan-01	4,69	5,18	6,13	6,12
13	BSWD	PT. BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk	01-Mei-02	4,97	3,70	3,69	3,39
14	BKSW	PT. BANK QNB INDONESIA, Tbk	21-Nov-02	2,80	3,08	2,25	1,22
15	BBKP	PT. BANK BUKOPIN, Tbk	10-Jul-06	3,70	3,93	3,93	2,89
16	BABP	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	15-Jul-02	3,43	3,32	3,28	3,04
17	NAGA	PT. BANK MITRANIAGA, Tbk	09-Jul-13	2,16	2,53	2,98	2,24
18	BVIC	PT. BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk	30-Jun-99	1,88	2,08	1,53	2,13

Sumber: www.idx.co.id – Annual Report

Berdasarkan Tabel 4.13 tingkat persentasi NIM yang diperoleh dari laba sebelum pajak dan rata – rata total aset. Persentasi tertinggi 9,30% tahun 2017 pada PT Bank Danamon Indonesia. Persentasi terendah dimiliki oleh PT. Bank QNB Indonesia dengan nilai 1,22%. Semakin tinggi nilai ROA maka perolehan laba yang didapat sangat tinggi (ROA > 2%). Semakin rendah ROA (ROA > 0%) maka mengalami kerugian.

Tabel 4.13 Kesehatan Bank pada CAR Tahun 2014 – 2017

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL IPO	CAR (%)			
				2014	2015	2016	2017
1	BBRI	PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk	10-Nov-03	18,31	20,59	22,91	22,96
2	BMRI	PT. BANK MANDIRI (PERSERO), Tbk	14-Jul-03	16,60	18,60	21,36	21,64

3	BDMN	PT. BANK DANAMON INDONESIA, Tbk	06-Des-89	17,90	19,70	20,90	22,10
4	BNI	PT. BANK MAYBANK INDONESIA Tbk	21-Nov-89	15,16	15,17	16,77	17,53
5	INPC	PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk	29-Agu-90	15,95	15,20	19,92	17,44
6	BACA	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk	08-Okt-07	16,43	17,70	20,64	22,56
7	BNBA	PT. BANK BUMI ARTA, Tbk	31-Des-99	15,07	25,57	25,15	25,87
8	BCIC	PT. BANK J TRUST INDONESIA, Tbk.	25-Jun-97	13,48	15,49	15,28	14,15
9	MAYA	PT. BANK MAYAPADA INTERNATIONAL, Tbk	29-Agu-97	10,44	12,97	13,34	14,11
10	BJBR	PT. BPD JAWA BARAT DAN BANTEN, Tbk	08-Jul-10	16,08	16,21	18,43	18,47
11	BJTM	PT. BPD JAWA TIMUR, Tbk	12-Jul-12	22,17	21,22	23,88	24,65
12	BBNP	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk	10-Jan-01	16,60	18,07	20,57	17,50
13	BSWD	PT. BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk	01-Mei-02	15,39	23,85	34,50	37,17
14	BKSW	PT. BANK QNB INDONESIA, Tbk	21-Nov-02	15,10	16,18	16,46	20,30
15	BBKP	PT. BANK BUKOPIN, Tbk	10-Jul-06	14,20	11,15	11,62	10,52
16	BABP	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	15-Jul-02	17,79	17,83	19,54	12,58
17	NAGA	PT. BANK MITRANIAGA, Tbk	09-Jul-13	18,53	16,37	17,03	20,27
18	BVIC	PT. BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk	30-Jun-99	18,35	19,30	24,58	18,17

Sumber: www.idx.co.id – *Annual Report*

Capital Adequacy Ratio (CAR) yang merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada pihak lain). Berdasarkan Tabel 4.13 CAR tertinggi sebesar 37,17% pada PT. Bank of India Indonesia tahun 2017, dan terendah PT. Bank Bukopin sebesar 10,52% tahun 2017. Semakin tinggi nilai CAR dengan nilai $15\% < \text{KPM} < \text{KPM} < \text{KPM}$ (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) maka Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (KPM) lebih tinggi sangat signifikan dibandingkan dengan rasio KPM yang ditetapkan dalam ketentuan. Nilai CAR dibawah 8% maka Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (KPM) dibawah ketentuan yang berlaku dan bank cenderung tidak *solvable*.

4. Kinerja Perusahaan (Tobin's Q)

Tabel 4.14 Hasil Kinerja Bank Pada Tahun 2014 – 2017

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL IPO	TOBIN'S Q			
				2014	2015	2016	2017
1	BBRI	PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk	10-Nov-03	0,66	0,64	0,62	0,68
2	BMRI	PT. BANK MANDIRI (PERSERO), Tbk	14-Jul-03	0,60	0,58	0,59	0,63
3	BDMN	PT. BANK DANAMON INDONESIA, Tbk	06-Des-89	0,57	0,54	0,56	0,65
4	BNII	PT. BANK MAYBANK INDONESIA Tbk	21-Nov-89	0,53	0,51	0,54	0,52
5	INPC	PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk	29-Agu-90	0,49	0,49	0,48	0,48
6	BACA	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk	08-Okt-07	0,51	0,53	0,53	0,53
7	BNBA	PT. BANK BUMI ARTA, Tbk	31-Des-99	0,51	0,48	0,49	0,49
8	BCIC	PT. BANK J TRUST INDONESIA, Tbk.	25-Jun-97	0,48	0,54	0,52	0,52
9	MAYA	PT. BANK MAYAPADA INTERNATIONAL, Tbk	29-Agu-97	0,57	0,57	0,60	0,62
10	BJBR	PT. BPD JAWA BARAT DAN BANTEN, Tbk	08-Jul-10	0,51	0,51	0,63	0,57
11	BJTM	PT. BPD JAWA TIMUR, Tbk	12-Jul-12	0,55	0,54	0,56	0,57
12	BBNP	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk	10-Jan-01	0,23	0,54	0,55	0,53
13	BSWD	PT. BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk	01-Mei-02	0,59	0,79	0,71	0,73
14	BKSW	PT. BANK QNB INDONESIA, Tbk	21-Nov-02	0,56	0,53	0,52	0,55
15	BBKP	PT. BANK BUKOPIN, Tbk	10-Jul-06	0,52	0,52	0,51	0,51
16	BABP	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	15-Jul-02	0,23	0,22	0,22	0,20
17	NAGA	PT. BANK MITRANIAGA, Tbk	09-Jul-13	0,55	0,56	0,55	0,56
18	BVIC	PT. BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk	30-Jun-99	0,48	0,48	0,48	0,50

Sumber : Data Diolah, 2018

Tobin's Q merupakan indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu proforma manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. Berdasarkan hasil dari Tabel 4.14 menunjukkan bahwa saham dalam kondisi *undervalued* atau manajemen telah gagal dalam mengelola aset perusahaan dan potensi pertumbuhan investasi rendah.

A. Pengujian Hipotesis

Data – data yang telah diperoleh kemudian akan ditabulasi dan diolah dengan bantuan komputer pada program SPSS 22. Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan program SPSS 22, maka berikut ini akan disajikan hasil pengolahan data tersebut.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas yang digunakan adalah Uji *One Sample Kolomogorov Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi normal Poisson, uniform, atau exponential, dalam maksud lain adalah untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil data yang telah tertabulasi dari uji ini masih menghasilkan data yang tidak normal sehingga data di Logarita Natural agar mengetahui data mana yang memiliki nilai yang ekstrem (nilai yang terlalu rendah atau tinggi), kemudian di Outlier perusahaan yang memiliki nilai ekstrem dan di uji kembali menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov* . Setelah Diuji Logarita Natural maka terdapat pengurangan pada sampel perusahaan, dan menjadi 12 sampel seperti berikut.

Tabel 4.15 Daftar Sampel Bank

NO.	TANGGAL IPO	KODE PERUSAHAAN	Nama Perusahaan
1.	10-Nov-03	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
2.	06-Des-89	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk
3.	21-Nov-89	BNI	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk
4.	29-Agu-90	INPC	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk

5.	08-Okt-07	BACA	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk
6.	31-Des-99	BNBA	PT. Bank Bumi Arta, Tbk
7.	25-Jun-97	BCIC	PT. Bank J Trust Indonesia, Tbk.
8.	29-Agu-97	MAYA	PT. Bank Mayapada International, Tbk
9.	08-Jul-10	BJBR	PT. BPD Jawa Barat Dan Banten, Tbk
10	01-Mei-02	BSWD	PT. Bank Of India Indonesia, Tbk
11.	10-Jul-06	BBKP	PT. Bank Bukopin, Tbk
12.	30-Jun-99	BVIC	PT. Bank Victoria International, Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) pada www.sahamok.com

Berdasarkan hasil yang telah diolah kembali, maka dapat diperoleh pada tabel berikut.

Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas – Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04217313
Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,112
	Negative	-,074
Test Statistic		,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		,179 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Output SPSS 22

Hasil Output diatas menunjukkan bahwa nilai sigifikansi (Asyp.Sig. 2-tailed) sebesar 0,179, maka nilai residual tersebut telah normal karena sigifikansi lebih dari 0,05 ($0,179 > 0,005$).

b. Uji Multikorelasi

Multikorelasi adalah keadaan dimana mde regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variable independen. Beberapa metode uji multikorelinieritas dengan cara melihat *tolerance* dan *Infalation Factor* (VIF) pada model regresi.

Uji Mulikorelasi yang digunakan adalah dengan cara melihat *tolerance* dan *Infalation Factor* (VIF), sehingga daa diperoleh hasil seperti berikut :

Tabel 4.16 Hasil Uji Multikorelasi

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,280	,214		1,310	,197		
	X1	,001	,001	,088	,666	,509	,973	1,027
	X2	-,002	,002	-,148	-1,059	,295	,870	1,150
	X3	,003	,001	,422	3,043	,004	,885	1,129

a. Dependent Variable: TOBINSQ

Sumber : Hasil Output SPSS 22

Hasil output diatas menunjukkan bahwa nilai Tolerance ketiga variabel tersebut lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikorelasi pada model regresi.

c. Autokorelasi

Uji ini yang baik adalah tidak terdapat masalah auokorelasi, dan menggunakan Metode Uji Durbin – Watson (DW test). Pada uji terdapat jumah sampel (n) 12 dan jumah variabel independen (k) 3 maka diperoleh DL 0,6577 dan DU 1,8640. Berdasarkan hasil output Uji

tersebut menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,189, maka hasilnya tidak ada autokorelasi, karena terletak pada DL $0,6577 < 1,189 < DU 1,8640$.

Tabel 4.17 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,500 ^a	,250	,199	,06476	,250	4,884	3	44	,005	1,189

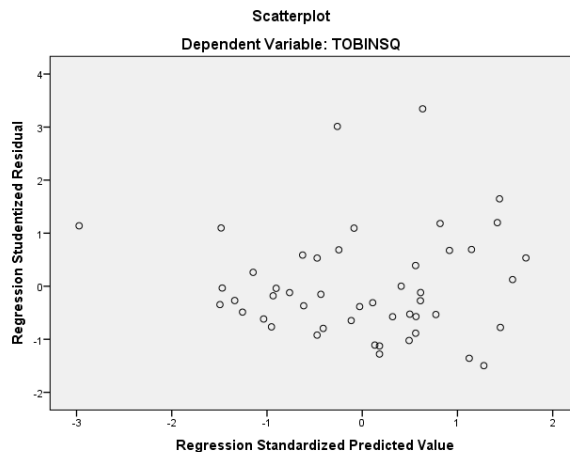
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: TOBINSQ

Sumber : Hasil Output SPSS 22

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji menggunakan dengan melihat pola titik pada *Scatterplots*. Hasil dari *output* tersebut menunjukkan tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas dalam model regresi, karena diketahui titik – titik tidak membentuk pola yang jelas dan menyebar. Titik menyebar di atas ada pula di bawah angka nol pada sumbu Y.



Sumber : Data Diolah SPSS 22

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Linier Berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh Variable Independent (X) Kebijakan Makroprudensial (X1); Suku Bunga Dasar Kredit atau SBDK (X-2); Kesehatan Bank (X-3) berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan dengan Metode Tobin's Q (Y). Model hubungan dua variabel kuantitatif dapat ditetapkan melalui persamaan regresi berganda dengan rumus :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3$$

Dimana :

Y = Kinerja Perusahaan

a = Konstanta

b = Koefisien

X-1 = Kebijakan Makroprudensial

X-2 = Suku Bunga Dasar Kredit

X-3 = Kesehatan Bank

Berdasarkan hasil output perhitungan regresi berganda diatas, maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,280 + 0,001X_1 + (-0,002)X_2 + 0,003X_3$$

Tabel 4.18 Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
		1	(Constant)	,280			,214	
	X1	,001	,001	,088	,666	,509	,973	1,027
	X2	-,002	,002	-,148	-1,059	,295	,870	1,150
	X3	,003	,001	,422	3,043	,004	,885	1,129

a. Dependent Variable: TOBINSQ

Sumber : Data Diolah SPSS 22

Hasi persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai Konstanta (α) adalah 0,280 artinya jika Kebijakan Makroprudensial (B1), Suku Bunga Dasar Kredit (B2), dan Kesehatan perusahaan (B3) maka kinerja perusahaan nilainya positif yaitu 0,280.
- 2) Nilai regresi variabel Kebijakan Makroprudensial (B1) bernilai positif yaitu 0,001 artinya setiap perubahan satu satuan pada Kebijakan Makroprudensial akan mengalami kenaikan 0,1%
- 3) Nilai koefisien regresi variabel Suku Bunga Dasar Kredit (B2) bernilai negatif, yaitu -0,002 artinya bahwa setiap peningkatan satu satuan pada SBDK maka Suku Bunga Dasar Kredit mengalami penurunan sebesar 0,2%.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel Kesehatan Perusahaan (B3) bernilai positif yaitu 0,003 artinya bahwa setiap peningkatan satu satuan Kesehatan perusahaan sebesar 0,3%.

B. Pengujian Hipotesis

Pegujian hiotesis pada penelitian ini akan menggunakan Uji F dan T.

- a. Uji Koefisien Regresi secara Bersama – sama atau simultan (Uji F - Staistic)

Uji digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) secara simultan (bersama – sama) mempengaruhi yang signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

- 1) Menghitung F tabel : (k; n-k) dimana k (jumlah variabel); n (jumlah data), maka dalam penelitian ini (3; 48-3) sehingga diperoleh (3;45) = 2,816
- 2) Kriteria pengujian :
 - F hitung \leq F tabel maka Ho diterima
 - F hitung $>$ F tabel maka Ho ditolak
- 3) Simpulan

Tabel 4.18 UJI F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,061	3	,020	4,884	,005 ^b
	Residual	,185	44	,004		
	Total	,246	47			

a. Dependent Variable: TOBINSQ

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : Data diolah SPSS 22

Berdasarkan hasil output maka Ho ditolak karena F hitung (4,884) $>$ F Tabel (2,816), maka Kebijakan Makroprudensial, SBDK, dan Kesehatan bank (H₄) secara bersama –sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

b. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t – *Statistic*)

Uji T digunakan untuk mengetahui secara parsial variabel independen (bebas) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

1) Mencari T Tabel

Nilai signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ maka $df = 48 - 3 - 1 = 44$. Hasil yang diperoleh T tabel sebesar $-2,015$ atau $2,015$ (lihat pada tabel T tabel)

2) Kriteria Pengujian

- $T \text{ Tabel} \leq T \text{ Hitung} \leq T \text{ tabel}$ maka H_0 diterima
- $T \text{ hitung} < - T \text{ Tabel}$ atau $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak

3) Simpulan

Berdasarkan Output pada Tabel 4.19 maka :

H_1 : Kebijakan Makroprudensial berpengaruh positif (0,088) tidak signifikan terhadap kinerja bank.

H_2 : Suku Bunga Dasar Kredit berpengaruh negative (-0,148) tidak signifikan terhadap kinerja bank.

H_3 : Kesehatan Bank berpengaruh positif (0,422) dan signifikan terhadap kinerja bank.

Tabel 4.19 UJI T

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	,280	,214		1,310	,197		
	X1	,001	,001	,088	,666	,509	,973	1,027
	X2	-,002	,002	-,148	-1,059	,295	,870	1,150
	X3	,003	,001	,422	3,043	,004	,885	1,129

a. Dependent Variable: TOBINSQ

Sumber : Data Diolah SPSS 22

D. Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh Kebijakan Makroprudensial, Suku Bunga Dasar Kredit, dan Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Bank. Hasil yang diperoleh dari uji t pada temuan ini adalah hanya kesehatan bank yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank, sedangkan kebijakan makroprudensial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja bank dan suku bunga dasar kredit berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja bank di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2017. Berikut penjelasan pengaruh kebijakan makroprudensial, suku bunga dasar kredit, dan kesehatan bank terhadap kinerja bank di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2017:

1. Pengaruh Kebijakan Makroprudensial (Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial), Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dan Kesehatan Bank (RGEC) terhadap Kinerja Bank (Tobin's Q)

Hasil temuan diketahui bahwa secara simultan Kebijakan Makroprudensial (RIM dan PLM), Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK), dan Kesehatan Bank (RGEC) berpengaruh terhadap Kinerja bank di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2017. Temuan ini dapat dilihat dari tabel hasil regresi uji F yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Regression*) sebesar 0,005 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dengan nilai $F_{hitung} 4,884 > F_{tabel} 2,816$. Hasil Uji Autokorelasi menunjukkan bahwa naik turunnya kinerja bank dipengaruhi oleh kebijaksanaan makroprudensial, suku bunga dasar kredit dan kesehatan bank sebesar nilai *Adjusted R Square* 0,199 atau 19,9%, dan sisanya sebesar 80,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel yang digunakan.

2. Pengaruh Kebijakan Makroprudensial (Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Maskroprudensial) terhadap Kinerja Bank

Hasil temuan diketahui bahwa kebijakan makroprudensial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja bank (pengaruh dapat diabaikan) yang dapat dilihat dari tabel uji t dengan nilai *Standardized Coefficients* Beta sebesar 0,088, serta nilai signifikansi $T_{hitung} 0,197 < T_{tabel} 2,015$. Nilai signifikansi (*Regression*) sebesar 0,509. RIM disempurnakan oleh Bank Indonesia bertujuan untuk mendorong fungsi intermediasi perbankan kepada sektor riil sesuai dengan kapasitas dan target pertumbuhan ekonomi dengan prinsip kehati – hatian, PLM diharapkan dapat mengatasi risiko likuiditas perbankan mengingat risiko likuiditas mampu megamplifikasi risiko lain menjadi risiko sistemik. Bank Indonesia menjelaskan bahwa Kebijakan RIM telah dikenal sebelumnya melalui kebijakan Giro Wajib Minimum *Loan to Funding Ratio* (LFR) dan PLM merupakan penyempurnaan dari kebijakan Giro Wajib Minimum Sekunder yang dipenuhi dalam bentuk surat berharga dalam rupiah yang dapat digunakan dalam operasi moneter. Berdasarkan peraturan tersebut bank telah mempersiapkan kewajibannya terhadap Bank Indonesia sehingga tidak mempengaruhi terhadap kinerja bank.

3. Pengaruh Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) terhadap Kinerja Bank

Hasil temuan ini diketahui suku bunga dasar kredit (SBDK) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja bank (pengaruh dapat diabaikan) yang dapat dilihat dari tabel uji t dengan

nilai *Standardized Coefficients* Beta sebesar -0,148, serta nilai signifikansi $T_{hitung} -1,059 < T_{tabel} 2,015$. Nilai signifikansi (*Regression*) sebesar 0,295.

Suku bunga dasar kredit menurun, maka masyarakat akan tertarik untuk meminjam dana pada bank sehingga meningkatkan kinerja bank dan menambah profitabilitas pada bank, namun SBKD meningkat maka masyarakat akan berpikir berulang kali untuk meminjam dana pada bank atau dapat kemungkinan masyarakat tidak akan meminjam dana pada bank dikarenakan biaya yang akan dibebankan juga akan semakin tinggi atau besar sehingga bank tidak dapat meningkatkan . Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Jariah (2013) yang menyatakan tingkat suku bunga kredit berpengaruh signifikan terhadap loyalitas nasabah pada BPR dan didukung oleh Putra, E. M., Kepramareni, P., & Novitasari, N. G. (2016) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh (pengaruh diabaikan) terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Kesehatan Bank (RGEC) terhadap Kinerja Bank

Hasil temuan ini diketahui Kesehatan Bank (RGEC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank yang dapat dilihat dari tabel uji t dengan nilai *Standardized Coefficients* Beta sebesar 0,422 serta nilai signifikansi $T_{hitung} 3,043 > T_{tabel} 0,05$. Nilai signifikansi (*Regression*) sebesar 0,004.

Bank Indonesia menjelaskan bahwa tingkat kesetahan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan

kinerja bank. Hasil temuan Setiaji , H. E., & Meiranto, W. (2015) bahwa faktor pembentuk kinerja bank secara signifikan adalah yang pertama dari aspek *earning* (ROE, NIM, ROA, ROTA, GOTA, NPM, PM, BOPO, dan GPM), kedua aspek permodalan atau *Capital* (PR, CAR, DRR, dan RAR), ketiga faktor *Risk Profile* (NPL, LDR, IER, dan CR), serta yang terakhir *Good Corporate Goernance*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka kesehatan bank masih berpengaruh terhadap kinerja bank, apabila menurunnya risiko kredit yang bermasalah (NPL) dan risiko likuiditas (LDR) karena Surat Edaran Bank Indonesia N0.6/23/DPNP tanggal 31 apabila menurunnya risiko kredit yang bermasalah (NPL) dan risiko likuiditas (LDR) karena apabila NPL dan LDR meningkat maka banyak kredit yang bermasalah (kredit tidak lancar, diragukan dan macet) atau kualitas penerapan manajemen kredit dan likuiditas tidak memadai. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran, serta dapat melaksanakan kebijakan moneter.